

**Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Organ Tubuh
Manusia dan Hewan Melalui Pembelajaran Kooperatif
Berbantuan Media Gambar Siswa Kelas V
SD Negeri 17 Tolitoli**

Dwi Sumarni

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Hasil observasi peneliti ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode ceramah yang dilakukan oleh guru IPA selama ini ternyata sangat rendah pada siswa kelas 5 SD Negeri 17 Tolitoli. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif berbantuan media gambar pada pokok bahasan organ tubuh manusia dan hewan. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan data hasil penelitian siklus I dengan KKM mata pelajaran IPA 75, siswa yang tuntas 25 atau 71,43 %, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas 29 anak atau 82,86 %. Pada pelaksanaan siklus I skor rata-rata 75,44, dan pada siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 80,74. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kooperatif dan Media Gambar, Tubuh Manusia dan Hewan.

I. PENDAHULUAN

Kenyataan di lapangan khususnya di SDN 17 Kabupaten Tolitoli, prestasi belajar siswa dari tahun ke tahun belum terlihat peningkatan yang menggembarakan. Indikasinya terlihat antara lain: (1) Pemahaman siswa kelas V terhadap materi ilmu pengetahuan alam (IPA) sangat kurang khususnya pada materi organ tubuh manusia dan hewan, (2) Kurangnya kemampuan siswa dalam mengamati gambar, (3) Hasil belajar dari beberapa kali ulangan harian belum maksimal dan (4) keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar menurun.

Identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan dan hasil diskusi dengan teman sejawat, maka diketahui penyebab dari masalah-masalah pembelajaran tersebut, yaitu: (1) kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi pendengar yang pasif, (2) Siswa kurang diberi kesempatan untuk

mengamati, memegang, dan merasakan objek belajar, (3) Guru tidak menggunakan media gambar dalam menjelaskan suatu konsep kepada siswa, sehingga penjelasan guru terlalu abstrak, dan (4) Guru tidak mampu memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Masalah yang dikemukakan tersebut, menjadi asumsi dasar dalam penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan melalui Pembelajaran Kooperatif berbantuan Media Gambar di Kelas V SD Negeri 17 Tolitoli”.

II. METODE PENELITIAN

❖ Setting Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tingkatan kelas (*classroom action research*). PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar. Model PTK yang dipilih untuk mengungkap hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh di lapangan tentang hasil belajar siswa kelas V SDN 17 Kabupaten Tolitoli melalui pembelajaran dengan menggunakan alat peraga IPA.

❖ Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 17 Kabupaten Tolitoli sebanyak 35 orang, yang terdiri dari 17 laki-laki dan 18 perempuan.

❖ Data dan Sumber Data

1. Sumber data penelitian ini adalah siswa serta guru sebagai peneliti dan guru mitra bersama teman sejawat sebagai observer
2. Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

❖ Pengumpulan Data

Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa, data tentang aktivitas kelompok kooperatif pada saat dilaksanakan tindakan diambil

dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti bersama observer, dan data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan diambil dari skenario pembelajaran dan lembar observasi.

❖ **Tehnik Analisis Data**

Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Data yang diperoleh berupa diskoring dan ditabulasikan dalam table kemudian dihitung frekuensinya, sehingga menjadi acuan untuk melakukan analisis deskripsi. Sedangkan presentase skoring aktifitas siswa diperoleh dengan terlebih dahulu mencari nilai frekuensi aktifitas belajar siswa. Untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I dan II digunakan rumus sebagai berikut:

- a. Menentukan rata-rata kelas :

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Rata-rata kelas yang diharapkan dalam penelitian ini adalah ≥ 80 .

- b. Menentukan ketuntasan individual :

$$K_i = \frac{\text{Nilai yang dicapai siswa}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100 \%$$

Dengan ketentuan apabila persentase ketuntasan individual mencapai $\geq 75\%$ maka siswa dianggap tuntas.

- c. Menghitung ketuntasan klasikal :

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Dengan ketentuan apabila persentase ketuntasan klasikal mencapai $\geq 80 \%$ maka kelas bersangkutan dianggap tuntas.

Rencana dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menerapkan prosedur penelitian berbasis tindakan di kelas (*classroom action research*). Langkah penelitian dilakukan dalam empat kegiatan yakni: perencanaan, melakukan tindakan, pengamatan dan refleksi secara kontinu

dan berulang sampai diperoleh hasil yang diharapkan. Adapun prosedur langkah penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan,

Tahap perencanaan dalam penelitian ini akan melakukan langkah tindakan melalui pembuatan skenario pembelajaran dengan kegiatan memilih pokok bahasan di kelas V SD yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dengan berbantuan media gambar, menyusun soal evaluasi dan lembar observasi sederhana bagi siswa, menyusun skenario proses pembelajaran di kelas dan penilaian pembelajaran.

b. Tahap Tindakan

Peneliti mengimplementasikan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat dan melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dengan berbantuan media gambar.

c. Tahap Observasi/Pengamatan

Pada tahap ini, observer melaksanakan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan secara kontinu. Observasi ini akan dilakukan untuk mengamati segala tindakan yang dilakukan guru serta respon yang ditunjukkan oleh siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran IPA di kelas V. Observer akan melakukan observasi secara intensif dengan berpatokan pada indikator observasi yang telah disepakati.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan oleh peneliti bersama observer setelah melakukan tindakan di kelas. Dari refleksi ini diharapkan peneliti bersama guru kelas V dapat merumuskan/menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang yang dapat di optimalkan untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran IPA serta hasil belajar siswa yang dijadikan fokus penelitian.

❖ Indikator Keberhasilan

Indikator yang digunakan adalah ketuntasan siswa dalam belajar melalui penerapan pembelajaran kooperatif dengan berbantuan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri 17 Kabupaten Tolitoli. Siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai tingkat penguasaan materi 80%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi siklus I disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO. URT	NAMA	L/P	NILAI	KETRANGAN
1	Almorensi Pratiwi	P	70,00	Tidak Tuntas
2	Andi Martini	P	80,00	Tuntas
3	Angelica Patresia Waleleng	P	80,00	Tuntas
4	Chaterina Imelda Mamuaya	P	75,00	Tuntas
5	Citra Pramadita	P	80,00	Tuntas
6	Claudia Destika	P	75,00	Tuntas
7	Fransisca Margareth	P	70,00	Tidak Tuntas
8	Jaklyn B. Mawikere	P	80,00	Tuntas
9	Kartika Srikandi	P	85,00	Tuntas
10	Maulidna Nurdin	P	75,00	Tuntas
11	Megawati	P	75,00	Tuntas
12	Retno Dwi Novianti	P	75,00	Tuntas
13	Ririn Parmadi	P	70,00	Tidak Tuntas
14	Sindy Claudia Ambara	P	85,00	Tuntas
15	Umayra Rinaji	P	70,00	Tidak Tuntas
16	Vina Mariana Batti	P	80,00	Tuntas
17	Yolanda Delfia Masambe	P	75,00	Tuntas
18	Yunita Kenjem	P	75,00	Tuntas
19	Abdul Rasyid	L	75,00	Tuntas
20	Agung Azhari Muis	L	75,00	Tuntas
21	Aldho Triadi	L	70,00	Tidak Tuntas
22	Arya Candra Ang	L	75,00	Tuntas
23	Desmon Makasambe	L	70,00	Tidak Tuntas
24	Eko Putra Sahmianto	L	75,00	Tuntas
25	Fandy Rompis	L	75,00	Tuntas
26	Ferdiawan A. Malidje	L	70,00	Tidak Tuntas
27	Firdaus Sindang	L	75,00	Tuntas
28	Heybert Wiranto	L	70,00	Tidak Tuntas
29	Jordi Billy Efrain Taroreh	L	75,00	Tuntas
30	Julio Farera Efendy Tana	L	70,00	Tidak Tuntas

31	Mohammad Fauzan	L	80,00	Tuntas
32	Putra Aras Fahrul	L	70,00	Tidak Tuntas
33	Randyanto Dumbela Abdul	L	75,00	Tuntas
34	Wiriady Korompot	L	75,00	Tuntas
35	Zolter Michael Macpal	L	85,00	Tuntas
Jumlah			2635,00	
Rata-rata			75,44	
Persentase Ketuntasan			71,43%	Tuntas
			28,57%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 1. dapat dinyatakan bahwa ketuntasan KKM pada siklus I dari 35 siswa adalah 25 siswa atau 71,43%, sedangkan yang belum tuntas 10 siswa atau 28,54% dengan nilai rata-rata kelas 75,44. Hal ini berarti bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum maksimal, karena belum tercapai sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, sehingga masih perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

a. Observasi

Melaksanakan observasi terhadap peneliti yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Tabel 2. Hasil observasi siswa pada siklus I

No.	Indikator yang diamati	Skala			
		1	2	3	4
1.	Siswa menyiapkan alat tulis				√
2.	Siswa duduk tenang ditempatnya			√	
3.	Termotivasi dalam mengikuti pembelajaran			√	
4.	Mendengarkan penjelasan guru			√	
5.	Mendengarkan dengan cermat pembagian kelompok		√		
6.	Mengkomunikasikan dengan sesama teman kelompok		√		
7.	Menyelesaikan tugas tepat waktu		√		
8.	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru				
9.	Nilai yang diperoleh siswa berdasarkan kerja kelompok			√	
10.	Mendiskusikan kesimpulan pelajaran		√		
Jumlah skor :		24			

Skor maksimal :	40
Presentase :	60%

Dari hasil pengamatan siswa pada siklus I presentasinya mencapai 60 % atau dalam kategori sedang. Hal ini terjadi karena pada siklus I masih banyak siswa yang agak bingung dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkannya, sehingga hasilnya aktivitas siswa dalam pembelajaran belum maksimal.

Hasil observasi aktivitas guru disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil observasi guru siklus I

No	Aspek yang diamati	Skala			
		1	2	3	4
I.	Perencanaan pembelajaran kooperatif			√	
	1. Menyiapkan materi pembelajaran			√	
	2. Menyiapkan media dan alat peraga			√	
II.	Pelaksanaan pembelajaran kooperatif		√		
	1. Menguasai materi ajar yang akan disampaikan		√		
	2. Menyampaikan tata cara pembelajaran kooperatif		√		
	3. Memberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok			√	
	4. Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas		√		
	5. Penggunaan waktu	√			
III.	Evaluasi			√	
	1. Melaksanakan evaluasi pembelajaran			√	
	2. Menganalisis hasil kerja siswa		√		
	3. Menyimpulkan materi pelajaran		√		
Jumlah skor :		26			
Skor maksimal :		40			
Presentase :		65 %			

Hasil pengamatan guru pada siklus I berada dalam kategori sedang dengan presentase nilai 65%. Hal ini berarti masih perlu di tingkatkan utamanya pada indikator yang berada pada skala 1 dan 2.

b. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam dengan Kompetensi Dasar Organ Tubuh Manusia dan Hewan pada siklus pertama ternyata belum berhasil karena dari 35 siswa baru 25 siswa

yang sudah tuntas atau hanya 71,43% yang tuntas. Setelah peneliti dan observer mendiskusikan tentang hasil observer dan wawancara yang dikaitkan dengan hasil evaluasi, maka peneliti akan mengadakan kegiatan pembelajaran guna menanggulangi kelemahan pada hasil belajar siklus pertama dengan lebih memberikan tekanan pada bidang kelemahannya.

❖ Paparan Data Siklus 2

Hasil evaluasi siklus II akan disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No. Urut	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	Almorensi Pratiwi	P	70,00	Belum tuntas
2	Andi Martini	P	85,00	Tuntas
3	Angelica Patresia Waleleng	P	80,00	Tuntas
4	Chaterina Imelda Mamuaya	P	85,00	Tuntas
5	Citra Pramadita	P	85,00	Tuntas
6	Claudia Destika	P	80,00	Tuntas
7	Fransisca Margareth	P	80,00	Tuntas
8	Jaklyn B. Mawikere	P	80,00	Tuntas
9	Kartika Srikandi	P	90,00	Tuntas
10	Maulidna Nurdin	P	80,00	Tuntas
11	Megawati	P	80,00	Tuntas
12	Retno Dwi Novianti	P	80,00	Tuntas
13	Ririn Parmadi	P	80,00	Tuntas
14	Sindy Claudia Ambara	P	85,00	Tuntas
15	Umayu Rinaji	P	80,00	Tuntas
16	Vina Mariana Batti	P	80,00	Tuntas
17	Yolanda Delfia Masambe	P	80,00	Tuntas
18	Yunita Kenjem	P	85,00	Tuntas
19	Abdul Rasyid	L	85,00	Tuntas
20	Agung Azhari Muis	L	80,00	Tuntas
21	Aldho Triadi	L	70,00	Tidak Tuntas
22	Arya Candra Ang	L	80,00	Tuntas
23	Desmon Makasambe	L	90,00	Tuntas
24	Eko Putra Sahnianto	L	80,00	Tuntas
25	Fandy Rompis	L	80,00	Tuntas

26	Ferdiawan A. Malidje	L	70,00	Tidak Tuntas
27	Firdaus Sindang	L	80,00	Tuntas
28	Heybert Wiranto	L	70,00	Tidak Tuntas
29	Jordi Billy Efrain Taroreh	L	80,00	Tuntas
30	Julio Farera Efendy Tana	L	70,00	Tidak Tuntas
31	Mohammad Fauzan	L	80,00	Tuntas
32	Putra Aras Fahrul	L	85,00	Tuntas
33	Randyanto Dumbela Abdul	L	85,00	Tuntas
34	Wiriady Korompot	L	85,00	Tuntas
35	Zolter Michael Macpal	L	90,00	Tuntas
Jumlah			2825,00	
Rata-rata			81,03	
Persentase Ketuntasan			85,71%	Tuntas
			17,14%	Tidak Tuntas

Data hasil observasi siswa siklus II diuraikan seperti berikut.

Tabel 5. Hasil observasi siswa pada siklus II

No.	Indikator yang diamati	Skala			
		1	2	3	4
1.	Siswa menyiapkan alat tulis				√
2.	Siswa duduk tenang ditempatnya				√
3.	Termotivasi dalam mengikuti pembelajaran				√
4.	Mendengarkan penjelasan guru				√
5.	Mendengarkan dengan cermat pembagian kelompok				√
6.	Mengkomunikasikan dengan sesama teman kelompok				√
7.	Menyelesaikan tugas tepat waktu			√	
8.	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru				√
9.	Nilai yang diperoleh siswa berdasarkan kerja kelompok				√
10.	Mendiskusikan kesimpulan pelajaran			√	
Jumlah skor :		38			
Skor maksimal :		40			
Presentase :		95%			

Dari hasil pengamatan siswa pada siklus II presentasinya mencapai 95 % atau dalam kategori baik. Hal ini terjadi karena pada siklus II siswa sudah terbiasa

dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkannya, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran berlangsung sesuai apa yang diharapkan.

Hasil observasi aktivitas guru disajikan pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 6. Hasil observasi guru siklus II

No	Aspek yang diamati	Skala			
		1	2	3	4
I.	Perencanaan pembelajaran kooperatif				√
	1. Menyiapkan materi pembelajaran				√
	2. Menyiapkan media dan alat peraga				√
II.	Pelaksanaan pembelajaran kooperatif				
	3. Menguasai materi ajar yang akan disampaikan				√
	4. Menyampaikan tata cara pembelajaran kooperatif				√
	5. Memberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok				√
	6. Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas				√
	7. Penggunaan waktu				√
III.	Evaluasi				
	8. Melaksanakan evaluasi pembelajaran				√
	9. Menganalisis hasil kerja siswa				√
	10. Menyimpulkan materi pelajaran				√
Jumlah skor :		40			
Skor maksimal :		40			
Presentase :		100 %			

Hasil pengamatan guru pada siklus II berada dalam kategori baik dengan presentase nilai 100%. Hal ini berarti tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Dari hasil analisis data yang diketahui ketuntasan belajar siswa dalam proses pembelajaran mencapai 85,71%. Dilihat dari analisis dan presentase pencapaian target belum tuntas, akan tetapi telah mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%, dengan demikian pada siklus II ini dinyatakan berhenti dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Pemberian tindakan dalam penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Pada siklus pertama diberikan materi organ tubuh manusia dan hewan. Dari pengamatan hasil proses pembelajaran, persoalan yang yang ditemukan antara lain bahwa siswa kurang mengerti pembelajaran kooperatif berbantuan media gambar. Hal ini disebabkan karena guru sendiri baru pertama kali menggunakan model pembelajaran ini, dan belum pernah menggunakan model pembelajaran ini sebelumnya. Akhirnya, yang terjadi adalah ketika melakukan pengorganisasian siswa, masih banyak siswa yang ramai dan membuat keributan di kelas, sehingga mengganggu siswa yang lain. Pada siklus pertama ini, ditemukan masih banyak siswa yang diam, dan hanya beberapa yang mengajukan pertanyaan.

Mengacu pada permasalahan-permasalahan pada siklus 1, kemudian dibuat perencanaan untuk dilaksanakan pada siklus II, dan ditemui bahwa dalam pelaksanaan tindakan, masalah-masalah yang dihadapi pada siklus I menjadi kurang. Pada siklus II, terlihat bahwa motivasi siswa untuk belajar IPA menjadi meningkat, hal ini ditunjukkan antara lain, bahwa siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman kelompoknya, kemudian aktif bertanya pada hal-hal yang belum diketahui, termasuk aktif dalam memberikan tanggapan pada presentasi dari kelompok yang berbeda.

Pada siklus pertama, siswa tuntas belajar atau memenuhi standar KKM sebanyak 25 siswa atau 71.43% sehingga siklus ini masih ada 10 siswa yang belum tuntas atau belum mencapai standar KKM.

Pada siklus kedua, siswa tuntas belajar atau memenuhi standar KKM sebanyak 29 siswa atau 82,86%, sehingga pada siklus ini masih ada 6 siswa yang belum tuntas, jika dilihat dari siklus pertama, siklus ini siswa yang belajar tuntas mengalami kenaikan sebanyak 4 siswa yang mempengaruhi kenaikan prestasi siswa disamping karena pengulangan materi pembelajaran juga karena sistem pembelajaran menggunakan media gambar.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan, bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran yang tepat dan metode pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan daya serap siswa kelas V SD Negeri 17 Tolitoli pada Kompetensi Dasar Organ Tubuh Manusia dan Hewan. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa yaitu pada siklus pertama pencapaian standar KKM mencapai 25 siswa dari 35 siswa atau 71,43% dengan nilai rata-rata kelas 75,44. Pada siklus kedua mengalami kenaikan jumlah siswa yang tuntas belajarnya yaitu dari 25 siswa atau 71,43% pada siklus I menjadi 29 siswa atau 82,86% pada siklus II, ada peningkatan 11,43%. Begitu juga rata-rata kelas dari 75,44 pada siklus I meningkat menjadi 80,74 pada siklus II, atau ada peningkatan 5,29.

Saran

Karena penerapan pembelajaran kooperatif berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka disarankan agar sebelum proses pembelajaran berlangsung, sebaiknya guru menyiapkan media/alat dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi Dasar, agar siswa lebih tertarik, berkesan dan terangsang untuk mengembangkan daya pikirnya yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, AE. 1989. *Prinsip-prinsip layanan Bimbingan Belajar*. Ujung Pandang: FIP IKIP Ujung Pandang
- Abdurrahman, 1993. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: PT.Bintang Selatan.
- Al Barry, MD. 1994. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Arkola
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005 *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.